**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Keberadaan sampah hingga saat ini masih cenderung dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan bahkan merugikan. Bau tak sedap selalu saja muncul darinya. Keadaan inilah yang sering kali membuat banyak orang akan berusaha menghindar sejauh mungkin darinya. Dengan demikian sampah menjadi masalah bagi kehidupan manusia dan lingkungannya (Basriyanta, 2007).

Belakangan ini sampah menjadi masalah serius bagi semua lapisan masyarakat, disebabkan karena jumlah sampah yang dihasilkan terus menumpuk dari hari kehari. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya produktivitas manusia, pertambahan jumlah penduduk, dan ketersediaan ruang hidup manusia yang terbatas. Masalah sampah sering diabaikan oleh masyarakat. Sampah sering kali dibuang begitu saja dalam bak atau tong sampah atau dibakar tanpa memikirkan bagaimana pengolahan sampah tersebut lebih lanjut.

Sampah yang tidak diolah dengan baik, tidak saja berakibat kurang baik terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga akan merusak lingkungan dimana manusia bisa melakukan aktivitas. Sampah yang dibiarkan menumpuk merupakan tempat yang baik bagi perkembangan binatang yang membawa bibit penyakit, karena kesukaan binatang penggangu seperti tikus berada di tempat-tempat yang lembab dan kotor.

Sampah yang dibuang begitu saja akan mudah mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat. Salah satu penyakit akibat sampah adalah diare. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perilaku adalah sesuatu yang kompleks merupakan resultan dari berbagai macam aspek internal maupun eksternal, psikologis maupun fisik. Prilaku tidak berdiri sendiri selalu berkaitan dengan faktor-faktor lain. Pengaruhnya terhadap status kesehatan dapat langsung maupun tidak langsung. Perilaku Ibu Rumah Tangga didalam membuang sampah sangat jelek, karena sering membuang sampah sembarangan.

Perilaku Ibu Rumah Tangga yang tidak baik seperti membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan penyakit-penyakit seperti diare dan dapat menimbulkan berbagai penyakit lainnya, dan juga dapat merusak tatanan lingkungan. Jika tatanan lingkungan rusak maka seluruh wilayah tersebut juga akan menjadi jelek dan rusak.

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai pengelolaan sampah masih banyak yang kurang karena Ibu Rumah Tangga masih banyak membuang sampah sembarang tempat, Ibu Rumah Tangga masih banyak juga yang belum mengetahui kalau membuang sampah secara sembarangan bisa menyebabkan penyebaran penyakit sehingga Ibu Rumah Tangga perlu diberikan arahan terhadap pengelolaan sampah.

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga yang masih sangat rendah tentang pengolahan sampah, itulah penyabab terjadinya berbagagai penyakit. Kurangnya pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan penyuluhan terhadap Ibu Rumah Tangga supaya pengatahuan Ibu Rumah Tangga semakin bertambah dalam pengolahan sampah.

Sebagian besar sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, dikenal sebagai sampah domestik. Peranan ibu rumah tangga dalam keluarga cukup besar untuk mengatur dan mengurus segala kepentingan dan keperluan keluarga. Hal ini salah satunya digambarkan oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan dimana peran seorang istri dalam pengambilan keputusan rumah tangga yakni kebutuhan sehari-hari (75, 7%) belanja sehari-hari (82, 4%) mengganti perabot rumah tangga (56, 2%) (Yunia. Dkk, 2006).

Di Kelurahan Gung Negeri sampah masih saja banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sehingga dapat mencemari lingkungan. Masyarakat juga suka membakar sampah di pekarangan padahal bahan kimia dari asap pembakaran sampah tidak hanya dapat langsung terhirup oleh manusia, tetapi juga bisa menempel pada benda-benda yang ada di sekitarnya. Contohnya pohon, tanaman di kebun, permukaan tanah, dan sebagainya. Diperjelas oleh Christine Wiedinmyer, seorang peneliti dari National Center for Atmosperic Research, sebanyak 29 persen asap hasil pembakaran mengandung partikel logam berukuran kecil yang dapat menembus langsung ke dalam paru-paru. Selain itu, 10 persen kandungan polutan dari sampah mengandung [merkuri](https://hellosehat.com/hidup-sehat/bahaya-merkuri-kesehatan/) dan 40 persen lainnya mengandung hidrokarbon aromatik polisiklik (PHA).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2019”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Bagaimana Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2019 ?”**

* 1. **Tujuan Penelitian**

1. **Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan gambaran perilaku Ibu Rumah Tangga tentang pengelolaan sampah di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu Rumah Tangga tentang pengelolaan sampah.
3. Mengetahui sikap Ibu Rumah Tanggga tentang pengelolaan sampah.
4. Mengetahui tindakan Ibu Rumah Tangga tentang pengelolaan sampah.

* 1. **Manfaat Penelitian**

1. **Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah merupakan pengalaman yang berharga karena dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk melakukan penelitian yang bermanfaat.

1. **Bagi Masyarakat**

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dengan baik, terutama ibu rumah tangga.

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan dalam upaya penyehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Sebagai bahan bacaan untuk mata kuliah pengelolaan sampah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Umum Sampah**
2. **Pengertian Sampah**

Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah sampah merupakan sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan jika tidak ditangani dengan benar akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah *(waste)* adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut :

a. Adanya sesuatu benda atau bahan padat.

b. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia.

c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi, tidak disenangi atau dibuang dalam arti pembuangan dengan cara-cara yang diterima oleh umum (perlu pengelolaan yang baik) (Notoatmojo, 2003).

1. **Jenis Sampah dan Sumber Sampah**
2. Jenis Sampah

Jenis sampah dikenal beberapa pembagian. Pembagian atas dasar zat pembentuknya yaitu sampah organik dan anorganik.

Kemudian pembagian atas dasar sifatnya yaitu sampah yang mudah membusuk, sampah yang mudah terbakar dan sampah yang tidak mudah terbakar (Juli Soemirat Slamet, 2002:152).

Chandra (2006) mengatakan, sampah padat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut :

1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya.

a) Organik, misalnya sisa makanan, daun, sayur, dan buah

b) Anorganik, misalnya logam, pecah-belah, abu, dan lain-lain

2) Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar.

a) Mudah terbakar, misalnya kertas plastik, daun kering, kayu

b) Tidak mudah terbakar, misalnya kaleng, besi, gelas dan lain-lain

3) Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk

a) Mudah membusuk, misalnya sisa makanan, potongan daging, dan sebagainya

b) Sulit membusuk, misalnya plastik, karet, kaleng dan sebagainya

4) Berdasarkan ciri atau karaktristik sampah

a) Garbage, terdiri atas zat-zat organik, misalnya, kertas, kayu, karet, daun kering dan sebagainya

b) Rubbish, terbagi menjadi dua:

(1) Rubbish mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misalnya kertas, kayu, karet, daun kering dan sebagainya

(2) Rubbish tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik, misalnya, kaca, kaleng dan sebagainya.

c) Ashes, semua sisa pembakaran industri

d) Street sweeping, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia

e) Dead animal, bangkai binatang besar (anjing, kucing dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.

f) Household refuse, atau sampah campuran (misalnya, garbage, ashes, rubbish) yang berasal dari perumahan.

g) Abandoned vehicle, berasal dari bangkai kendaraan

h) Demolision waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung.

i) Construction waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, seperti tanah, batu, dan kayu

j) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industri. Universitas

k) Santage solid, terdiri atas benda-benda solid atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pengolahan limbah cair.

l) Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penangan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

1. Sumber Sampah

Dalam kehidupan sehari-hari dikenal beberapa sumber sampah, yaitu:

1. Rumah Tangga
2. Daerah pemukiman
3. Daerah perdagangan
4. Daerah industri
5. Daerah peternakan
6. Daerah pertanian
7. Daerah pertambangan
8. Jalan dan sebagainya

Sampah Berasal dari beberapa sumber berikut :

* 1. Sampah ini terdiri dari pemukiman *(domestic wastes)* Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastic, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.
  2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kreta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastic, botol, daun, dan sebagainya.
  3. Sampah yang berasal dari perkantoran Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas,

plastic, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar *(rubbish)*.

* 1. Sampah yang berasal dari jalan raya Sampah ini berasal dair pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.
  2. Sampah yang berasal dari industry *(industrial wastes)* sampah ini berasal dari kawasan industry, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industry, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastic, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.
  3. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa-sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.
  4. Sampah yang berasal dari pertambangan sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.
  5. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya (Notoatmojo, 2003).

1. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah**
2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktifitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena ruang untuk menampung sampah berkurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.

1. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk

1. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu.

1. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau dataran rendah.

1. Faktor Waktu

Contoh jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari.

1. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup masyarakat

1. Kebiasaan Masyarakat

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat

1. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagainya.

(Chandra, 2006)

1. **Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan dan Manusia**

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negative terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung pada bagaimana cara pengelolaan. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan.

1. Pengaruh terhadap Lingkungan

Sampah sebagai hasil yang akan berada dilingkungan secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi keseimbangan alami lingkungan. Terjadinya pengaruh pada lingkungan karena adanya kehadiran sampah dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Memperbaiki keseimbangan dinamis lingkungan. Maksud dalam perbaikan keseimbangan dinamis lingkungan, bila sampah mempunyai andil tidak secara kualitas maupun kuantitas membantu daya dukung alamiah. Seperti dipakainya sampah daun-daunan yang tepat dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat menyuburkan tanah, sehingga secara tidak langsung akan menyuburkan tumbuh-tumbuhan dan tentunya mempunyai konsekuensi terhadap keseimbangan lingkungan yang baik bagi siklus kehidupan.
2. Memberatkan keseimbangan dinamis lingkungan. Maksud dalam memberatkan keseimbangan dinamis adalah bila sampah hadir dilingkungan dan menimbulkan pengaruh jelek terhadap kehidupan, khususnya tata hubungan lingkungan. Seperti sampah-sampah berupa plastic yang akan sulit dicerna oleh alam, tentunya fungsi tanah dalam menompang kehidupan makhluk hidup lainnya (seperti tumbuhan) akan terganggu.
3. Pengaruh Terhadap Manusia

Menurut Slamet (2004) pengaruh sampah terhadap lingkungan akan mempengaruhi kehidupan manusia, yang mana pengaruh tersebut berhubungan dengan kesehatan yang dapat dikelompokkan menjadi efek langsung dan tidak langsung.

1. Efek langsung

Yang dimaksud efek langsung adalah disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut. Misalnya sampah beracun sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, dan lain-lain. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman pathogen, sehingga dapat menumbulkan penyakit. Sampah ini berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industry.

1. Efek tidak langsung

Efek tidak langsung lainnya dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakarn dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjut secara fakultatif dan secara anaerobic akan menghasilkan cairan yang disebut “*leachate”* beserta gas. *Leachate* atau lindi ini adalah cairan yang mengandung zat padat tersuspensi yang sangat halus dan hasil penguraian mikroba: biasanya terdiri dari Ca, Mg, Na, K, Fe, Khloida, Sulfat, Phospat, Zn, Ni, CO2, H2O, N2, NH3, H2S, Asam organic dan H2. Pengaruh terhadap kesehatan dapat terjadi karena tercemarnya air tanah dan udara. Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak didalam sampah. Sampah bila ditimbun sembarangan dapat dipakai sarang lalat dan tikus. Seperti diketahui lalat adalah vektor berbagai penyakit perut, dan tikus sering membawa pinjal yang dapat menyebabkan penyakit *pes*.

1. **Permasalah yang Timbul Akibat Sampah**

Dengan adanya tumpukan sampah yang tidak dikehendaki dengan semestinya maka secara langsung maupun secara tidak langsung akan menimbulkan masalah antara lain :

a. Segi sanitasi

1) Menjadi tempat bersarang/berkembangbiaknya lalat ataupun binatang lain seperti tikus dan serangga lainnya. Lalat merupakan perantara atau vector dari beberapa penyakit perut misalnya Cholera, Thypus, Disentri, dan lain-lain.

2) Sebagai tempat bersarangnya kuman-kuman atau penyebab penyakit.

3) Yang bercampur dengan sampah dan rumah sakit belum didesinfektan, akan menjadi sumber infeksi baru dari berbagai penyakit.

4) Sampah dengan sengaja dibuang kesungai didalam kota lambat laun akan menumpuk menjadi gundukan-gundukan terapung, dimana gundukan tersebut merupakan penghambat aliran sungai sehingga dengan mudah dan leluasa nyamuk Anopheles berkembangbiak dan penyakit malaria akan menimpa masyarakat.

b. Segi estetika dan kenyamanan

1) Menganggu kenikmatan hidup manusia karna sebagian dari sampah-sampah itu sendiri dari bahan-bahan yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap dan menusuk hidup.

2) Tumpukan sampah yang tidak terurus di pinggir jalan atau didepan rumah serta sampah-sampah yang berserakan di sektar akan menyebabkan gangguan pandangan yang menganggu keindahan serta kebersihan, ketentraman, dan keterangan hidup manusia.

c. Segi ekonomi dan efesiensi.

1) Di musim penghujan sampah ini akan menghambat aliran air sehingga berpotensi menyebabkan banjir.

2) Dengan timbulnya sampah di jalanan karna pembuangan yang tidak semestinya (tidak memenuhi syarat kesehatan) maka dapat menyebabkan terjadinya proses degradasi atau corrasi terhadap jalanan, bangunan, dan benda-benda lain. Misalnya aspal jalanan yang akan menjadi cepat rusak dan jalanan akan berlubang sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

3) Pecahan-pecahan kaca dan botol, paku dan sejenisnya yang tercepatdalam sampah sangat berpotensi terpijak dan akhirmya cedera/luka.

Oleh karena itu berdasarkan kepentingan kesehatan masyarakat (*public Health)* serta kepentingan umum, maka dalam pelaksanaan pengelolaan, pertimbangan pertama hendaknya diharapkan dari segi sanitasi. (Wibisonoe Soesanto, Pembuangan Sampah, tahun 1980, h:5)

1. **Pengelolaan Sampah**

Menurut Chandra (2005), ada beberapa tahapan didalam pengelolaan sampah padat yang baik, diantaranya:

1. Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah.Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Adapun tempat penyimpanan sementara yang digunakan harus memenuhi syarat berikut ini :

* 1. Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor
  2. Tidak mudah terbakar
  3. Memiliki tutup dan mudah dibuka tampa mengotori tangan
  4. Mudah diisi dan dibersihkan
  5. Alasnya harus dijaga agar tidak mudah berlubang
  6. Ukuran sesuai hingga mudah diangkut oleh satu orang

1. Tahap Pengangkutan

Dari rumah sampah, sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan mempergunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota.

1. Tahap Pemusnahan

Didalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

a. Sanitary Landfill

Sanitary landfill adalah sistem pemusnahan yang paling baik. Dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada di ruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat. Lokasi sanitary landfill yang lama dan sudah tidak dipakai lagi dapat dimanfaatkan sebagai tempat pemukiman, perkantoran dan sebagainya.

b. Incineration

Incineration atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik

c. Composting

Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa kompos atau pupuk. Proses ini biasa dilakukan pada limbah padat organik.

d. Hot feeding

Pemberian sejenis garbage kepada hewan ternak. Perlu diingat bahwa sampah harus diolah terlebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit pada hewan ternak.

e. Discharge to sewers

Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah.

f. Dumping

Sampah dibuang atau diletakkan begitu saja di tanah lapang, jurang atau tempat sampah.

g. Dumping in water

Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut.

h. Individual inceneration

Pembakaran sampah secara perorangan. Biasanya dilakukan oleh penduduk terutama di daerah pedesaan.

i. Recycling

Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau daur ulang.

j. Reduction

Metode ini diterapkan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis garbage) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

k. Salvaging

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya kertas bekas. Menurut UU No 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.3 tahun 2013 yang dimaksud dengan kegiatan pengurangan dan penangan sampah adalah:

1) Kegiatan pengurangan

2) Pembatasan timbulan sampah;

3) Pendauran ulang sampah; dan/atau

4) Pemanfaatan kembali sampah.

1. **Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan sampah**

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(Soekidjo Notoatmojo, 2003:128).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:128), menyebutkan bahwa. Proses perubahan pengetahuan melalui 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu *(know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam hal ini tentang pengelolaan sampah.

1. Memahami *(comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah.

1. Aplikasi *(aplication)*

Yaitu diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi (penelolaan sampah) yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

1. Analisis *(analysia)*

Yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah

1. Sintesis *(synthesis)*

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam pengelolan sampah ke suatu bentuk keseluruhan yang baru

1. Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melukan justifikasi atau penilaian terhadap pengelolaan sampah.

1. **Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah**

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek.

Dalam hal ini sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai kecenderungan ibu rumah tangga untuk setuju melakukan pengelolaan sampah setiap harinya.

Bimo Walgito, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

1. Komponen Preceptual, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Komponen Emosional, Yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif atau negative
3. Komponen Prilaku, kecenderungan betindak atau berperilaku seseorang terhadap suatu objek

Sikap terdiri dari berbagai tindakan, antara lain :

1. Menerima *(receiving)* yaitu diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan obyek.

2. Merespons *(responding)* yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Menghargai *(valuing)* yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah

4. Bertanggungjawab *(responsible)* yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:126).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah antara lain (Saefudin Azwar, 2005). :

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformi satau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Sumber informasi

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyeks cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

1. **Perilaku atau Tindakan Pengelolaan Sampah**

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandangan biologis makhluk hidup mulai dari tumbu-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku atau tindakan seseorang akan diwamai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Perilaku merupakan sesuatu yang akan terkena banyak pengaruh dari lingkungan. Demikian pula sikap yang diekspresikan *(expressed attitudes)* juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, sedangkan *expressed attitudes* adalah merupakan perilaku. Perilaku dengan. sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain (Bimo Walgito, 2001).

Bentuk perilaku manusia terdiri dari perilaku yang tidak tampak atau terselubung (*Covert behavior*) dan perilaku yang tampak (*Overt behavior*). Perilaku yang tidak tampak dapat berupa: berpikir, tanggapan, sikap, persepsi emosi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku yang tampak, misalnya: berjalan, berbicara, beraksi, berpakaian, dan sebagainya.

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik faktor intern maupun ektern. Termasuk faktor intern adalah: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan lain sebagainya, yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar fisik maupun non fisik, seperti: iklim, manusia, sosial ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor intern dan ekstern ini merupakan penentu dari perilaku manusia. Faktor intern adalah konsepsi dasar dan modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup untuk selanjutnya. Sedangkan faktor ekstern atau lingkungan adalah merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku selanjutnaya. ( Asmar YZ, Eko S. 2005:23-25)

Seseorang berperilaku atau bertindak disebabkan oleh karena pengetahuan, kepercayaan dan sikap yang dimilikinya (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128).

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Overt behavior*), untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas, disamping itu juga diperlukan faktor dukungan *(support)* dari pihak lain (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:127).

Tindakan mempunyai 4 tingkatan, antara lain :

1. Persepsi *(perceptional),* yaitu mengenal dan memilih berbagai obyek yaitu tentang pengelolaan sampah sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2. Respons terpimpin *(guided response),* yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh pengelolaan sampah.

3. Mekanisme *(mechanisms),* yaitu seseorang telah dapat melakukan pengelolaan sampah dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.

4. Adaptasi *(adaptation),* yaitu suatu tindakan pengelolaan sampah yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut (Soekidjo Notoatmodjo, 2003.133).

Untuk memperoleh data perilaku yang paling akurat adalah melalui pengamatan (observasi). Namun dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan beberapa waktu lalu. ((Soekidjo Notoatmodjo, 2003.131).

1. **Kerangka Konsep**

**Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah**

* **Pengetahuan**
* **Sikap**
* **Tindakan**

1. **Defenisi Operasional**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Devenisi | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
| Pengetahuan | Adalah segala sesuatu yang diketahui tentang pengelolaan sampah. | Kuesioner | 1) Pengetahuan baik ( >80% jawaban benar)  2) Pengetahuan cukup (50% - 79% jawaban benar )  3 ) Pengetahuan kurang (<50% jawaban benar ) | Ordinal |
| Sikap | Adalah tanggapan, pendapat atau persepsi ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah. | Kuesioner | 1) Positif ( jika nilai diatas rata-rata jawaban )  2) Negatif ( jika nilai dibawah rata-rata jawaban ) | Ordinal |
| Tindakan | Adalah tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah | Kuesioner | 1) Perilaku baik jika mendapat nilai 3-6  2) Perilaku buruk jika mendapat nilai 1-2 | Ordinal |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskritif. Dengan desain cross sectional yaitu untuk mengetahui Gambaran secara langsung tentang perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan IV kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2019.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Lingkungna IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo.

1. **Waktu Penelitian**

Lama waktu penelitian yang digunakan dalam pengambilan data bulan juli 2019.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. **Populasi**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga yang bertempat tinggal di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo, yang berjumlah 350 KK.

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2002:79).

Cara penentuan sampel dari populasi yang ada, penulisan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan sampel dilakukan cara acak.

Besarnya sampel ditentukan menurut rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

n=

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditentukan

n=

n=

n=

n= 39,77 di bulatkan menjadi = 40

1. **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**
2. **Data Primer**

Diperoleh dengan pengisian kuesioner tentang prilaku Ibu Rumah Tangga terhadap pengelolaan sampah, selain itu juga ada diperoleh melalui observasi atau kunjungan langsung ke lapanngan.

1. **Data Sekunder**

Diperoleh dari data yang sudah ada yang bersumber dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti kantor lurah gung negeri.

1. **Pengelolaan dan Analisis Data**

**1. Proses Pengolahan data Meliputi :**

a.) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data melalui wawancara. Apabila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.

b.) *Koding*

Mengkode data dengan m emberi kode pada masing-masing jawaban untuk mempermudah pengolahan data.

c.) *Tabulating*

Tabulasi dilakukan pada data yang telah terkumpul, disusun berdasarkan variabel yang diteliti.

d.) *Entry*

Adalah kegiatan memasukkan data yang telah didapat kedalam program komputer untuk selanjutnya akan diolah.

**2. Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan cara melihat jawaban di kuesioner dan menyajikan data dalam bentuk tabel serta narasi.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Gambaran Umum Kelurahan Gung Negeri**
  1. **Letak dan Geografis**

Kelurahan Gung Negeri terletak di wilayah Kabanjahe Kabupaten Karo merupakan kelurahan yang berjarak 1,00 km dari ibu kota kecamatan, Dengan ketinggian 1.200,00 mdpl (meter di atas permukaan laut ) dari laut, dengan suhu 20℃ - 24℃ dengan luas daerah 451,4 ha.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Gung Negeri adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ketaren
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bunuraya
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Samura
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gung Leto
   1. **Demografis**

Jumlah penduduk Kelurahan Gung Negeri berjumlah 9800 jiwa dengan 2590 KK. Rincian penduduk Kelurahan Gung Negeri berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 4674 jiwa laki-laki dan 5126 jiwa perempuan jumlah penduduk tersebut senantiasa mengalami perubahan pada kurun waktu yang tertentu. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Gung Negeri pada umumnya adalah bertani

Kegiatan social masyarakat heterogen, hal ini disebabkan penduduk Kelurahan Gung Negeri terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda pula.

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| 1. | Laki-laki | 4674 |
| 2. | Perempuan | 5126 |
| Total | | 9800 |

Sumber : Profil Kelurahan Gung Negeri, 2015

Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Pekerjaan** | **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1. | Petani | 900 | 1020 |
| 2. | Buruh Tani | 50 | 60 |
| 3. | Pegawai Negeri Sipil | 250 | 350 |
| 4. | Peternak | 40 | 20 |
| 5. | Montir | 20 | 0 |
| 6. | Dokter Swasta | 5 | 4 |
| 7. | Perawat Swasta | 0 | 30 |
| 8. | Bidan Swasta | 0 | 20 |
| 9 | TNI | 120 | 20 |
| 10. | PORLI | 110 | 40 |
| 11. | Pengusaha Kecil, Menegah dan Besar | 100 | 90 |
| 12. | Dosen Swasta | 5 | 3 |
| 13. | Pedagan Kecil | 80 | 90 |
| 14. | Pembantu Rumah Tangga | 40 | 50 |
| 15. | Karyawan Perusahaan Swasta | 50 | 100 |
| 16. | Purnawirawan/Pensiunan | 400 | 450 |
| 17. | Pengrajin industri rumah tangga lainya | 65 | 66 |
| Total | | 4.648 | |

Sumber : Profil Kelurahan Gung Negeri, 2015

Tabel 4.3 Distribusi Penduduk Menurut pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Pendidikan** | **Laki-Laki** | **Permpuan** |
| Usia 7-18 yang sedang sekolah | 1470 | 1690 |
| Total | 3.160 | |

Sumber : Profil Kelurahan Gung Negeri, 2015

Tabel 4.4 Distribusi Penduduk Menurut Agama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Agama** | **Laki-Laki** | **Perempuan** | |
| Islam | 1504 | 1900 | |
| Kristen | 2500 | 2469 | |
| Katholik | 650 | 717 | |
| Budha | 27 | 33 |
| Total | 4.681 | 5.119 | |

Sumber : Profil Kelurahan Gung Negeri, 2015

**B. Hasil**

**1. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pengolahan Sampah**

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Jumlah** | **persen** |
| 1. | Baik | 16 | 40% |
| 2. | Cukup | 17 | 42,5% |
| 3. | Kurang | 7 | 17,5% |
| Total | | 40 | 100% |

Dari tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten karo adalah berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (40%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (42,5%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 (17,5%).

**2. Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengolahan Sampah**

Tabel 4.6 Sikap Ibu Rumah Tangga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Jumlah** | **persen** |
| 1. | Positif | 20 | 50% |
| 2. | Negatif | 20 | 50% |
| Total | | 40 | 100% |

Dari tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa sikap ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten karo yang mempunyai sikap positif sebanyak 20 orang (50%), dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 20 orang (50%).

**3. Tindakan Ibu Rumah Tangga tentang Pengolahan Sampah**

Tabel 4.7 Tindakan Ibu Rumah Tangga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persen** |
| 1. | Perilaku Baik | 33 | 82,5% |
| 2. | Perilaku Buruk | 7 | 17,5% |
| Total | | 40 | 100% |

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa sikap ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe Kabupaten karo yang mempunyai perilaku baik sebanyak 33 orang (82,5%), dan yang mempunyai perilaku buruk sebanyak 7 orang (17,5%).

**C. Pembahasan**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV didapatkan bahwa presentase responden yang mempunyai pengetahuan kurang (17,5%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup (42,5%) dan responden yang mempunyai pengetahuan baik (40%). Pengetahuan tidak lain merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Soekidjo Notoatnodjo, 2003 : 127).

Dari hasil penelitian sikap ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV, didapatkan presentase responden yang mempunyai sikap negatif (50%) sedangkan responden yang mempunyai sikap positif (50%). Hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV sikap ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah sebanding antara sikap positif dan negatif. Tetapi ada baiknya dilakukan penyuluhan tentang pengolahan sampah terhadap ibu rumah tangga agar sikap positif semakin tinggi, karena semakin banyak ibu rumah tangga yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan untuk mengolah sampah. Sedangkan hasil dari penelitian tindakan ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV didapatkan presentase responden yang mempunyai perilaku baik (82,5%) dan perilaku buruk (17,5%). Terlihat bahwa perilaku baik ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV lebih tinggi dibandingkan perilaku buruk.

Pengetahuan yang baik belum tentu mempengaruhi sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV dalam pengolahan sampah dikarenakan ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi belum tentu melakukan suatu sikap yang positif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 30 ). Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi praktek (tindakan). Perilaku atau tindakan yaitu suatu sikap yang secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Overt behavior*). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV cukup memahami tentang pengolahan sampah, dan sikap postif dan negative sebanding tetapi pada tindakan atau perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV sudah baik terlihat dari data yang sudah diperoleh.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV berkategori cukup sebesar ( 42,5% )
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV berkategori sebanding yaitu positif ( 50% ) dan negative ( 50% )
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah di Kelurahan Gung Negeri Lingkungan IV berperilaku baik ( 82,5% )
5. **Saran**
6. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah sebaiknya menyediakan tempat tempat penampungan sementara ( TPS ) di Lingkungan IV Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe.

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Dari data yang telah diperoleh pengetahuan ibu rumah tangga masih lebih banyak cukup daripada baik, jadi ibu rumah tangga diharapkap menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.